

Studi Kasus Perspektif Dosen Terhadap Pembelajaran Mata Kuliah BIPA di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Nur Alfin Hidayati, Eva Putri Shahira, Endyka Fairuzal Khuluq,
Ayu Puji Lestari

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muria Kudus.

nur.alfin@umk.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi pentingnya pembelajaran BIPA di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) di Universitas Muria Kudus. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kendala dan solusi pembelajaran mata kuliah BIPA di Prodi PBSI Universitas Muria Kudus (UMK). Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpul data menggunakan observasi dan wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah BIPA di PBSI UMK. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kendala dalam pembelajaran mata kuliah BIPA di Prodi PBSI yaitu tidak adanya mahasiswa asing regular di PBSI Universitas Muria Kudus mengakibatkan saat mahasiswa PBSI praktik pembelajaran BIPA terkendala pada peserta mahasiswa asing; (2) Solusi yang dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah BIPA dengan mendatangkan mahasiswa asing dari kampus lain yang sudah kerjasama dengan Prodi PBSI UMK misalnya mahasiswa asing yang kuliah di UIN Walisongo Semarang. Selain itu peserta mahasiswa asing bisa di kondisikan pada mahasiswa asing yang *student exchange* di UMK misalnya mahasiswa dari Philipina, Thailand, Vietnam, Prancis dan lain-lain. Simpulan pembelajaran Mata kuliah BIPA yang dilaksanakan di Prodi PBSI tetap bisa berjalan dengan baik dan maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan oleh dosen.

Kata kunci: Studi Kasus, Pembelajaran, Mata Kuliah BIPA, Dosen

ABSTRACT

This research was motivated by the importance of BIPA learning in the Indonesian Language and Literature Education Study Program (PBSI) at Muria Kudus University. The purpose of this study was to describe the constraints and learning solutions for the BIPA course at the PBSI Study Program, Universitas Muria Kudus (UMK). This research method uses a descriptive qualitative research method with a case study approach. The data collection technique uses observation and interviews with lecturers supporting the BIPA course at PBSI UMK. The results of this study indicate that: (1) the obstacles in learning BIPA courses in PBSI Study Program, namely the absence of regular foreign students at PBSI UMK resulted in PBSI students having BIPA learning practices constrained by foreign student participants; (2) The solution made by lecturers supporting the BIPA course by bringing in foreign students from other campuses who have collaborated with the PBSI UMK Study Program, for example foreign students studying at UIN Walisongo Semarang. In addition, foreign student participants can be conditioned on foreign students who are student exchanges at UMK, for example students from the Philippines, Thailand, Vietnam, France and others. Conclusion learning BIPA courses carried out in the PBSI Study Program can still run well and optimally in accordance with the learning objectives planned by the lecturer.

Keywords: Case Studies, Learning, BIPA Courses, Lecturer



PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pembelajar dengan pengajar. Akhir-akhir ini di Indonesia pembelajaran BIPA sangat pesat perkembangannya. Pembelajaran BIPA sangat penting diajarkan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai bekal ketika mengajarkan BIPA ke pembelajar asing dan orang asing yang ingin belajar Bahasa Indonesia. Pembelajaran BIPA, mengajarkan pada pembelajar tentang empat keterampilan berbahasa, dimulai dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Pembelajaran BIPA menuntut pembelajar untuk menguasai keempat keterampilan berbahasa (Sumiyadi, 2016). Kegiatan pembelajaran BIPA berbeda dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan bagi penutur asli.

Pembelajaran BIPA merupakan pengajaran Bahasa Indonesia yang diberikan kepada orang asing yang ingin mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua atau bahasa asing bagi mereka (Ruskan, 2007). Pembelajar diharapkan dapat menguasai bahasa Indonesia dengan waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu, pengajar dituntut untuk mendesain aktivitas dan menciptakan suasana menyenangkan selama proses pembelajaran BIPA. Banyak cara menciptakan suasana yang menyenangkan ke dalam proses pembelajaran BIPA yang dilakukan oleh pengajar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia Penutur Asing (BIPA) merupakan mata kuliah wajib berbobot 2 sks yang ditawarkan di semester V pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMK. Mahasiswa semester V yang menempuh Mata Kuliah Pembelajaran BIPA ini harus mendapatkan pengetahuan dan pengalaman berkaitan pembelajaran BIPA secara komprehensif. Mata kuliah ini diharapkan memberi bekal pada mahasiswa PBSI untuk mempersiapkan diri agar mampu berkompetisi di tingkat internasional. Secara spesifik, mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa mengenal dan memahami kebudayaan penutur bahasa asing, mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (Sumiyadi, 2016).

Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) telah menjadi topik yang semakin relevan dalam dunia pendidikan. Dalam mata kuliah BIPA, mahasiswa yang bukan penutur asli Bahasa Indonesia belajar untuk berkomunikasi dalam bahasa tersebut. Namun, perspektif dosen terhadap pembelajaran mata kuliah BIPA dapat bervariasi. Beberapa dosen melihat BIPA sebagai peluang untuk memperkenalkan budaya Indonesia kepada mahasiswa asing, sementara yang lain mungkin bisa menjadi tantangan untuk mengajar. Mari kita telaah lebih lanjut perspektif pembelajaran terhadap pembelajaran mata kuliah BIPA.

Salah satu perspektif yang sering diambil oleh para dosen adalah bahwa pembelajaran BIPA adalah kesempatan untuk memperkenalkan budaya Indonesia kepada mahasiswa asing. Dalam mata kuliah ini, dosen dapat melarang tidak hanya bahasa Indonesia, tetapi juga aspek-aspek budaya seperti tradisi, makanan, musik, dan sejarah Indonesia. Dosen yang memiliki perspektif ini berpendapat bahwa melalui pembelajaran BIPA, mahasiswa asing dapat memahami lebih dalam tentang kekayaan budaya Indonesia dan meningkatkan lintas pemahaman budaya mereka.

Namun, tidak semua dosen memiliki pandangan yang sama. Beberapa dosen mungkin menghadapi tantangan dalam mengajar mata kuliah BIPA. Bahasa Indonesia memiliki struktur yang kompleks dan aturan tata bahasa yang berbeda dengan bahasa asing yang biasa dipelajari oleh mahasiswa asing. Dosen yang menghadapi tantangan ini mungkin perlu mengembangkan metode pengajaran yang efektif untuk membantu mahasiswa asing memahami dan menguasai bahasa Indonesia dengan baik. Orang yang memiliki perspektif ini mungkin berpendapat



bahwa pembelajaran BIPA membutuhkan pendekatan yang lebih spesifik dan penekanan pada latihan berbicara dan menulis (Darmuki, 2020).

Perspektif lain yang perlu diperhatikan adalah kebutuhan mahasiswa asing dalam pembelajaran BIPA. Mahasiswa asing yang mengambil mata kuliah BIPA mungkin memiliki tujuan yang berbeda-beda, seperti untuk studi lanjut di Indonesia, bekerja di Indonesia, atau hanya untuk kepentingan pribadi. Oleh karena itu, dosen perlu memahami dan memenuhi kebutuhan individu mahasiswa asing dalam pembelajaran BIPA. Beberapa siswa mungkin lebih fokus pada kemampuan berkomunikasi sehari-hari, sementara yang lain mungkin lebih tertarik pada kemampuan akademik dalam bahasa Indonesia. Dosen yang dapat menampung kebutuhan ini akan mampu memberikan pembelajaran yang lebih relevan dan efektif. Selain itu, penting bagi dosen untuk melihat dampak jangka panjang dari pembelajaran BIPA. Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional Indonesia dan memiliki peran penting dalam komunikasi dan identitas nasional. Orang yang memiliki perspektif ini mungkin berpendapat bahwa pembelajaran BIPA dapat berkontribusi pada pemeliharaan dan pengembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang kuat dan berdaya saing di tingkat global. Mereka mungkin melihat pembelajaran BIPA sebagai investasi dalam masa depan bahasa Indonesia dan perkembangannya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Penggunaan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini mengkaji tentang permasalahan persepsi mahasiswa dan dosen terhadap pembelajaran BIPA. Dalam upaya memecahkan masalah penelitian, tahapan yang dilakukan adalah (1) penyediaan data, (2) penganalisisan data, dan (3) penyajian hasil analisis data (Sugiono, 2019). Data penelitian ini berupa persepsi mahasiswa dan dosen terhadap pembelajaran BIPA. Adapun aspek persepsi yang akan digali meliputi: persepsi dosen dan mahasiswa terhadap materi, strategi, metode, teknik, proses, dan penilaian pembelajaran apresiasi sastra berperspektif gender. Sumber data penelitian ini adalah 29 mahasiswa peserta kuliah dan dosen mata kuliah pembelajaran BIPA pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Muria Kudus. Responden dipilih secara acak.

Pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner dan wawancara mendalam. Untuk memenuhi kriteria validitas data digunakan kriteria validitas isi, yaitu pemenuhan aspek validitas dengan menyusun item-item pernyataan yang didasarkan atas masalah dan indikator penelitian yang telah ditemukan melalui pengamatan sebelumnya sehingga pernyataan-pernyataan dalam angket sesuai dengan substansi masalah yang diteliti. Adapun data dari dosen diambil melalui wawancara langsung. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan teknik diskriptif persentase. Adapun data yang bersifat kualitatif dianalisis dengan langkah reduksi data, display data, dan verifikasi data untuk memperoleh simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengajar merupakan salah satu pihak dalam dunia Pendidikan yang memegang peran penting untuk mengarahkan pembelajar agar berhasil dalam kegiatan proses belajarnya. Salah satu aspek yang ikut mewarnai proses pembelajaran adalah persepsi dari pengajar. Persepsi pengajar BIPA tersebut tidak terlepas dari pengalaman dan permasalahan yang dihadapi oleh pengajar di lapangan. Pada dasarnya pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) selalu berhubungan dengan orang asing sebagai pembelajarnya yang berasal dari berbagai



negara, memiliki berbagai latar belakang bahasa Ibu, berbagai tujuan belajar, berbagai tingkat penguasaan bahasa Indonesia, berbagai usia pembelajar, dan berbagai profesi.

Salah satu permasalahan yang peneliti temukan di lapangan ialah permasalahan yang muncul dalam kompetensi berbicara () yaitu pembelajar BIPA di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dapat dikatakan pasif, atau kesulitan untuk berkomunikasi secara dua arah dalam kegiatan pembelajaran. Permasalahan mengenai kesulitan pembelajar BIPA dalam melakukan komunikasi secara dua arah dengan menggunakan bahasa Indonesia tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor di antaranya faktor dari dalam diri pembelajar seperti kurangnya penguasaan materi, rasa malu, takut dan tidak percaya diri menjadi penghalang pembelajar BIPA untuk berkomunikasi. Selain faktor dari dalam, faktor luar yang turut menentukan keberhasilan untuk mencapai kompetensi keterampilan berkomunikasi tersebut, yaitu peran instruktur dalam menciptakan suasana dalam proses pembelajaran, tentu saja hal ini berhubungan dengan komponen-komponen pembelajaran salah satunya ialah metode pembelajaran.

Dalam pembelajaran BIPA dibutuhkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik agar dapat mendukung perkembangan kemampuan dan kreativitas mahasiswa. Suasana pembelajaran dapat dibangun dengan memanfaatkan lingkungan kampus secara maksimal, seperti panggung terbuka, gasebo, taman kampus, lapangan, dan ruang laboratorium. Pemanfaatan tempat belajar baru dapat menumbuhkan semangat belajar dan mendukung kreativitas mahasiswa dalam mengapresiasi karya sastra dan menerapkan nilai-nilai kehidupan dalam karya sastra tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut terungkap melalui wawancara dengan dosen pengampu.

Berkaitan dengan aspek ketersediaan sumber belajar, baik dosen maupun mahasiswa setuju bahwa sumber belajar merupakan hal penting dan harus tersedia untuk mendukung kelangsungan belajar mahasiswa. Mahasiswa dapat memperoleh ilmu secara mendalam dengan membaca berbagai buku referensi BIPA dari berbagai pengarang. Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner diketahui bahwa buku-buku referensi sudah ada tetapi jumlahnya belum memadai. Padahal, ketersediaan buku referensi di perpustakaan sangat membantu mahasiswa untuk memahami materi pembelajaran. Dengan mengacu padahal tersebut, sumber belajar yang perlu disediakan secara maksimal dalam rangka mendukung proses dan hasil pembelajaran BIPA.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara permasalahan pembelajaran BIPA di Prodi PBSI secara umum adalah ketersediaan mahasiswa asing regular di Universitas Muria Kudus. Mahasiswa asing yang digunakan praktik oleh mahasiswa dalam pembelajaran BIPA di Prodi PBSI menjadi kendala dimana mahasiswa asing tidak ada. Kendala dalam pembelajaran mata kuliah BIPA di Prodi PBSI yaitu tidak adanya mahasiswa asing regular di PBSI Universitas Muria Kudus mengakibatkan saat mahasiswa PBSI praktik pembelajaran BIPA terkendala pada peserta mahasiswa asing.

Solusi yang dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah BIPA dengan mendatangkan mahasiswa asing dari kampus lain yang sudah kerjasama dengan Prodi PBSI UMK misalnya mahasiswa asing yang kuliah di UIN Walisongo Semarang. Selain itu peserta mahasiswa asing bisa di kondisikan pada mahasiswa asing yang *student exchange* di UMK misalnya mahasiswa dari Philipina, Thailand, Vietnam, Prancis dan lain-lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa Kendala dalam pembelajaran mata kuliah BIPA di Prodi PBSI yaitu tidak adanya mahasiswa asing regular di PBSI Universitas Muria Kudus mengakibatkan saat mahasiswa PBSI praktik pembelajaran BIPA terkendala pada peserta mahasiswa asing. Solusi yang dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah BIPA dengan mendatangkan mahasiswa asing dari kampus lain yang sudah kerjasama dengan Prodi PBSI UMK misalnya mahasiswa asing yang kuliah di UIN Walisongo Semarang. Selain itu peserta mahasiswa asing bisa di kondisikan pada mahasiswa asing yang *student exchange* di UMK misalnya mahasiswa dari Philipina, Thailand, Vietnam, Prancis dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmuki, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19 . *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 6(2), 655–661. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V6i2.687>
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. . (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252–259. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.959>
- Sugiyono (2010) *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. ALFABETA Bandung.
- Ruskan, A. G. (2007). Pemanfaatan Keberagaman Budaya Indonesia dalam Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Diakses dari: <http://pdfsr.com/pdf/pemanfaatankeberagaman-budaya-indonesia-dalam-pengajaran-bahasa>.
- Sumiyadi. (2016). “ Seni dan Budaya Indonesia” dalam Senarai Bahan Ajar BIPA. Bandung: Rizqi Press.